

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain (Ulum dan Juanda, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan *debt to equity ratio*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017. Sedangkan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.

Adapun kriteria untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2017 yang telah diaudit.
2. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan tanggal penyampaian laporan keuangan untuk periode 2017.

3. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Perusahaan. Ketepatanwaktuan dalam penelitian ini menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi.

Ketepatanwaktuan diukur dengan *dummy* variabel, dimana untuk perusahaan yang tepat waktu diberi kategori 1, dan untuk perusahaan yang tidak tepat waktu diberi kategori 0. Penyampaian laporan keuangan dikategorikan terlambat jika dilakukan setelah tanggal 31 maret, dan penyampaian laporan keuangan dikategorikan tepat waktu jika dilakukan sebelum tanggal 1 april. Untuk tanggal publikasi laporan keuangan setiap perusahaan, peneliti melihat pada *website* Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain (Ulum dan Juanda, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio*.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan beberapa variabel pengukuran. Tiga diantaranya adalah total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, digunakan Ln total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) yang menyatakan bahwa total aset lebih stabil untuk digunakan sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan jika dibandingkan dengan total penjualan dan kapitalisasi pasar karena kedua hal tersebut sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Penggunaan natural log (Ln) pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ubah (2015) yaitu untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset yang ada dalam laporan keuangan langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar. Dengan menggunakan natural log, nilai akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (TA)}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROA yang tinggi dapat meningkatkan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik bagi para investor. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Debt to Equity Ratio

DER merupakan salah satu rasio *financial leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas (Sigit, 2015). DER yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang tinggi. Karena hal itu menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang, bukan dari modal sendiri. Sehingga diasumsikan, DER yang tinggi dapat memperlambat suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan *window dressing*

terhadap laporan keuangannya agar menarik bagi para investor. DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atas laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017. Data diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

F. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 25.0. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Tahap ini berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data siap untuk dianalisis. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*strandard deviation*), nilai minimum dan maksimum.

2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena regresi logistik digunakan jika variabel dependen atau terikat merupakan data dikotomi. Dalam penelitian ini, variabel dependennya berupa data dikotomi yang diukur dengan cara pemberian kategori. Model regresi logistik dalam penelitian ini diformulasikan seperti berikut :

$$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Dimana :

$\text{Ln} \frac{TL}{1-TL}$: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan *dummy* variabel (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu)

α : Konstanta

β : Koefisien

LnTA : Ukuran Perusahaan (Log Total Aset)

ROA : Profitabilitas

DER : *Debt to equity ratio*

e : Error

Menurut Ghozali (2001), analisis pengujian dengan menggunakan regresi logistik harus memperhatikan hal-hal berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang akan digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow.

Output dari Hosmer dan Lemeshow dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Model regresi layak digunakan

Dasar pengambilan keputusan :

Nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a gagal diterima.

b. Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji keseluruhan model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali, 2001).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, digunakan uji ini dengan nilai yang berkisar antara 0 – 1. Jika nilainya mendekati angka 1, maka dapat dikatakan variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

d. Uji Hipotesis secara Simultan

Untuk melakukan uji simultan, digunakan *Omnibus Tests* dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

e. Uji Hipotesis secara Parsial

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji parsial dengan menggunakan uji *wald*. Uji *wald* ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5 persen. Respati (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat satu level signifikansi yang dapat diaplikasikan untuk semua pengujian.
- 2) Kriteria suatu hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probability value*). Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka hipotesis gagal diterima. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka hipotesis diterima.

f. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi ini dilakukan untuk melihat seberapa besar nilai koefisien dari masing masing variabel yang terdapat dalam penelitian.

3. Menginterpretasi dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.